

PENGARUH CR, DER, TATO, DAN DAR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Wayan Mulia Dana¹

I Nyoman Kusuma AMP²

Putu Novia Hapsari Ardianti³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

muliadana961@gmail.com

Abstract

Company performance is the level of company achievement in carrying out activities or activities within a company. To see the performance of a company, it can be measured by the ratio Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Asset Ratio. This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, and Debt to Asset Ratio on company performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019 period. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample in this study were 82 manufacturing companies, which were determined based on the proportional sampling method. The analysis technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results showed that the Current Ratio and Total Asset Turnover had a positive effect on company performance, while the Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio had no effect on company performance. Further research can develop this research by using other variables that have an influence on company performance, so that it is possible to get better results from this study.

Keywords: *Company performance, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio.*

PENDAHULUAN

Indonesia bergabung dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Dengan demikian Indonesia ikut bersaing dengan negara-negara yang terdapat di Asia Tenggara. Akhmad (2018), menjelaskan peluang Indonesia dalam menghadapi MEA yaitu dapat memperluas pangsa pasar Indonesia, di mana Indonesia dapat menjajakan barang produksi dalam negeri untuk diekspor keluar Indonesia terutama ke negara-negara anggota MEA, mendorong kerja sama iptek di mana kerja sama ini dapat menghasilkan transfer teknologi dari negara-negara anggota MEA, dan yang terakhir memperluas lapangan pekerjaan yang mana Indonesia dengan penduduk terbesar dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya berpeluang untuk mengirimkan tenaga kerjanya dengan mempersiapkan peningkatan kualitas dan keterampilan (*hard skill* dan *soft skill*). SDM yang berkualitas akan mampu bersaing dan kuat menghadapi tantangan

Pujiani (2014), Menjelaskan bahwa strategi yang diambil pemerintah Indonesia dalam menghadapi MEA antara lain : Penguatan daya saing ekonomi, Program aku cinta Indonesia, Penguatan sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), Perbaikan Infrastruktur peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan Reformasi kelembagaan dan pemerintahan. Dalam bidang daya saing ekonomi, ekonomi Indonesia versi *World Economic Forum* (WEF) turun dari urutan ke 34 menjadi ke 37 dari 140 negara. WEF menggabungkan data kuantitatif dan survei, dimana penilaian peringkat daya saing global ini didasarkan pada 113 indikator yang dikelompokkan dalam 12 pilar daya saing. Kedua belas pilar tersebut yaitu institusi, infrastruktur, kondisi dan situasi ekonomi makro, kesehatan dan pendidikan dasar, pendidikan tingkat atas dan pelatihan, efisiensi pasar, efisiensi tenaga kerja, pengembangan pasar finansial, kesiapan teknologi, ukuran pasar, lingkungan bisnis, dan inovasi (Supriadi, 2015).

Rendahnya daya saing ekonomi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Wibowo (2010), Menerangkan bahwa *International Institute for Management Development (IMD)*, mencatat rendahnya kondisi daya saing Indonesia, disebabkan oleh buruknya kinerja perekonomian nasional dalam 4 hal pokok. Pertama, keterbatasan infrastruktur, baik infrastruktur fisik, teknologi, maupun infrastruktur dasar yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan kesehatan. Kedua, rendahnya efisiensi kelembagaan pemerintahan dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan keuangan negara dan kebijakan fiskal, pengembangan berbagai peraturan dan perundangan untuk iklim usaha kondusif. Ketiga, lemahnya efisiensi usaha dalam mendorong peningkatan produksi dan inovasi secara bertanggung jawab yang tercermin dari tingkat produktivitasnya yang rendah, pasar tenaga kerja yang belum optimal, akses ke sumber daya keuangan yang masih rendah, serta praktik dan nilai manajerial yang relatif belum profesional. Keempat, buruknya kinerja perekonomian nasional yang tercermin dalam kinerja perusahaan di perdagangan internasional, investasi, ketenaga kerjaan, dan stabilitas harga.

Buruknya kinerja perekonomian nasional yang tercermin dalam kinerja perusahaan, salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Harmony (2019), Mengatakan Perusahaan Manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Sektor ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya, dan merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik untuk memperoleh laba yang maksimal (Hesti, 2018).

Oleh karena itu perlunya perbaikan kinerja perusahaan di bidang industri manufaktur. Kinerja Perusahaan merupakan tingkat pencapaian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dalam mengoptimalkan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan (Rivai & Basri, 2004:16), kinerja perusahaan dilihat dari kondisi keuangan salah satunya dilihat dari *profitabilitas* perusahaan tersebut. *Rasio profitabilitas* yang digunakan ialah *Return On Assets (ROA)*, menurut Sawir (2005:18), *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total *asset* perusahaan.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan manufaktur dapat diukur dengan salah satunya dengan CR (*Current Ratio*), Menurut Fahmi (2012), *Current ratio* (rasio lancar) merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendek ketika jatuh tempo, *Current Ratio* dapat dihitung dengan membagikan aktiva lancar (*current assets*) dengan kewajiban atau hutang lancar (*current liabilities*). Semakin tinggi *current ratio* semakin kecil resiko kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang ditanggung pemegang saham akan semakin kecil (Krisdasusila, 2014). Menurut Sartono (2001:206), Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pada penelitian sebelumnya Asmarani (2017), Puspita (2018), dan Ariska (2017), Menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian Dewi (2015), Menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Tapi pada penelitian yang dilakukan oleh Indah (2017) dan Rahayu (2016), Menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang tidak berpengaruh pada penelitian tersebut disebabkan karena kecenderungan terdapat unsur piutang di dalam aktiva lancar juga dapat menyebabkan CR tidak berpengaruh terhadap ROA, karena piutang dapat dikatakan sebagai aktiva lancar yang kurang likuid.

Apabila perusahaan mampu mengelola aktiva lancarnya secara optimal kemungkinan current ratio akan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2015), *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, DER dihitung dengan cara mengambil total hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*), Menurut Krisdasusila (2014), Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor), maka investor memandang kinerja perusahaan tersebut buruk. Pada penelitian Mahardika (2016), Rahmah (2016) dan Dewi (2015), Menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, pada penelitian Akbar (2017), Menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Krisnandi (2019), dan Anggreni (2015), Menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang tidak berpengaruh pada penelitian tersebut disebabkan karena pada tahun penelitian perusahaan sampel sedang dalam masa investasi sehingga perusahaan belum menghasilkan profit yang maksimal dan sebagian besar perusahaan menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan dari pada pinjaman, sehingga besar kecilnya jumlah utang atas ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berpengaruh pada besar kecilnya ROA yang diperoleh perusahaan.

Kinerja perusahaan juga dapat diukur dengan TATO (*Total Asset Turnover*). Menurut Lukman syamsuddin (2000:62), *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu, TATO dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Menurut Ariska (2018), Semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih sehingga semakin tinggi pengaruhnya terhadap *profitabilitas* suatu perusahaan, dan investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pada penelitian Alpi (2017), dan Rahmah (2016), Menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian Adiko (2017), dan Puspita (2018), Menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan belum maksimal memanfaatkan aktivasnya secara efisien dalam menunjang kegiatan penjualannya untuk meningkatkan laba.

Selain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, kinerja perusahaan dapat diukur dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*), Menurut Kasmir (2008:156), *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, DAR dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aset suatu perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin besar risiko keuangannya sehingga hutang yang tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan dan kinerja dari suatu perusahaan (Ariska, 2018). Pada penelitian Akbar (2016), dan Azzahra (2019), Menyatakan bahwa DAR (*Debt To Asset Ratio*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Rusanti (2017), dan Agustina (2018), Menyatakan bahwa DAR (*Debt To Asset Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yang artinya bahwa pemenuhan kebutuhan perusahaan tidak tergantung oleh hutang. Sejalan dengan ungkapan Fahmi (2014:63) bahwa semakin rendah DAR maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Berdasarkan teori DAR dijelaskan bahwa semakin tinggi *debt to aset ratio* (DAR) menunjukkan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang dalam kategori relatif tinggi cenderung dapat menurunkan tingkat profitabilitasnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan

wajib membayar bunga atas pinjaman yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *debt to aset ratio* akan menyebabkan kinerja keuangan berupa *return on aset* semakin kecil sehingga lebih baik perusahaan memiliki DAR rendah.

Dengan tidak konsistennya penelitian sebelumnya yang ditemukan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973), Dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain dari semua informasi dan analisis laporan keuangan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Fahmi (2012), *Current ratio* (rasio lancar) merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendek ketika jatuh tempo, *Current Ratio* dapat dihitung dengan membagikan aktiva lancar (*current assets*) dengan kewajiban atau hutang lancar (*current liabilities*). Semakin tinggi *current ratio* semakin kecil resiko kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang ditanggung pemegang saham akan semakin kecil (Krisdasusila, 2014). Menurut Sartono (2001:206), Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pada penelitian sebelumnya Asmarani (2017), Mahardika (2016), dan Krisnandi (2019), Menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Current ratio berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Fahmi (2012), *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor, DER dihitung dengan cara mengambil total hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*), Menurut Krisdasusila (2014), Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, maka investor memandang kinerja perusahaan tersebut buruk. Dan hal ini sinyal bagi investor untuk tidak berinvestasi ke perusahaan tersebut. Pada Penelitian Kridasusila (2016), dan Dewi (2015), Menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut syamsuddin (2000:62), *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu, TATO dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Menurut Ariska (2018), Semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih sehingga semakin tinggi pengaruhnya terhadap *profitabilitas* suatu perusahaan, dan investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pada penelitian Alpi (2017), dan Rahmah (2016), Menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Kasmir (2008:156), *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, DAR dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aset suatu perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin besar risiko keuangannya sehingga hutang yang tinggi akan menurunkan tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan dan kinerja dari suatu perusahaan (Ariska, 2018). Menurut Darsono (2015), Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen. Pengurangan pembayaran dividen merupakan suatu sinyal bagi investor untuk tidak berinvestasi ke perusahaan tersebut. Pada penelitian Akbar (2016), dan Azzahra (2019), Menyatakan bahwa DAR (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄: Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Perusahaan

Menurut (Rivai & Basri, 2004:16), Kinerja Perusahaan merupakan tingkat pencapaian perusahaan dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dalam mengoptimalkan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Kinerja perusahaan dilihat dari kondisi keuangan salah satunya dilihat dari *profitabilitas* perusahaan tersebut. Rasio *profitabilitas* yang digunakan ialah *Return on Assets* (ROA). Menurut Brigham dan Houston (2001), Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Current Ratio

Current Ratio (rasio lancar) merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendek ketika jatuh tempo (Fahmi,2012). Adapun rumus *Current Ratio* menurut Kamus Besar Akuntansi (2016), Adalah :

$$Current\ Ratio = \frac{Asset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Siegel dan Shim dalam Fahmi (2015), *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* menurut Prastowo dan Juliaty (2015), Adalah:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \dots\dots\dots(3)$$

Total Asset Turnover

Kasmir (2012:185), Menyatakan *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Adapun rumus *Total Asset Turnover* menurut Kamus Besar Akuntansi (2006:931), Adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(4)$$

Debt to Asset Ratio

Menurut Fahmi (2011:127), Menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu untuk mengukur solvabilitas (*solvency ratio*) dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan bertahan selama periode waktu yang panjang. Dan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* digunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(5)$$

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2009), Mendefinisikan populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 187 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari berbagai macam sektor. Sugiyono (2009), Mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Ada beberapa jenis pengambilan sampel, dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik ialah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009), *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Daftar Rincian Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode 2017-2019	187
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2017-2019.	(63)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap untuk variabel penelitian dari periode 2017-2019.	(42)
4	Total perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel (per tahun)	82
	Tahun amatan	3
	Jumlah amatan	246

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KP = 13,299 + 0,087 CR - 0,255 DER + 2,120 TATO - 12,212 DAR + e$$

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial, hasil estimasi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar nilai t = 2,548, nilai signifikansi sebesar 0,011, dan nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0,087. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,011 < 0,05), maka *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hasil yang berpengaruh positif pada penelitian ini mengartikan bahwa, semakin tinggi *Current Ratio* maka kinerja perusahaan juga akan mengalami kenaikan, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan

aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmarani (2017), Puspita (2018), dan Ariska (2017), Menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial, hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar nilai $t = -0,135$, dan nilai signifikansi sebesar $0,893$. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,893 > 0,05$), maka *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil yang tidak pengaruh dapat diartikan bahwa perusahaan tidak tergantung oleh dana pinjaman atau dana hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, perusahaan lebih sering menggunakan dana internal dari pada dana dari luar perusahaan, sehingga besar atau kecilnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi dari besar kecilnya profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial, hasil estimasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar nilai $t = 2,436$, nilai signifikansi sebesar $0,016$, dan nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar $2,120$. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,016 < 0,05$), maka *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang berpengaruh positif ini mengartikan bahwa perusahaan manufaktur efektif dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alpi (2017), dan Rahmah (2016), Menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja perusahaan

Berdasarkan uji parsial, hasil estimasi variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar nilai $t = -1,354$, dan nilai signifikansi sebesar $0,177$. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,177 > 0,05$), maka *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2018), dan Indah (2017), Menyatakan bahwa DAR (*Debt To Asset Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan mengartikan bahwa pemenuhan kebutuhan perusahaan tidak tergantung oleh hutang. Disamping itu dapat disebabkan karena tidak efektifnya pengolahan aktiva sehingga pada saat total hutang menurun *profitabilitas* ikut menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
2. DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. TATO (*Total Asset Turnover*) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4. DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Riasta Chahya., Awan, Sentosa. 2018. Pengaruh DAR, DER, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, P-ISSN: 2598-9022/E-ISSN: 2598-9618. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana. Yogyakarta.
- Akbar, Saiful., Nurdin., Azib. 2016. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* (Studi pada Perusahaan Sektor *Food & Beverages* yang

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Prosiding Manajemen Bandung*, ISSN: 2460-8657.
- Akhmad, Nurdian. 2018. Kesiapan Indonesia menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Diambil dari <https://www.topbusiness.id/17046/kesiapan-indonesia-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean.html>. Pada tanggal 3 mei 2020.
- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 228-249.
- Alpi, Firs., Gunawan, Ade. 2017. Pengaruh *Current Asset dan Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan periode 2012-2016. *Jurnal Reset Akuntansi Aksioma*, Vol. 17, No. 2. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Sumatra Utara.
- Anggraeni, Desy. 2015 Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di BEI periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4, No. 2, ISSN: 2252 7141. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.
- Ariska, Ria. 2018. Pengaruh TATO, DAR, CR dan *Size* Terhadap ROA Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Azzahra, An Suci., Nasib. 2019. Pengaruh *Firm Size dan Leverage Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal JWEM STIE MIKROSKIL*, Vol 9, No. 1, ISSN 2622-6421.
- Brigham dan Houston. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Chandra Putry, Nur Anita. 2015. Pengaruh CR, TATO dan NPM terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI periode 2012-2014. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa.
- Eka, 2007. Teori Signaling. Diambil dari [/Teori%20signaling%20dari%20eka%20gen%202007.pdf](#). Pada tanggal 5 mei 2020.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke 2. Bandung. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta.
- Febrianti, Yulia, 2018. Pengaruh *Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Multivariate dengan SPSS (Edisi Keempat ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damonar. 2009. Dasar-Dasar Ekonometri. Jakarta: Erlangga
- Harmony. 2019. Perusahaan Manufaktur Pengertian Sistem dan Contohnya. Diambil dari <https://www.harmony.co.id/blog/perusahaan-manufaktur-pengertian-sistem-dan-contohnya>. Pada tanggal 27 juni 2020.
- <http://www.idx.co.id/> (Diakses pada hari 29 juni 2020).
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kridasusila, Andy., Rachmawati, Windasari. 2016. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turn Over Dan Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia (2010 – 2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Volume 18, Nomor 1.

- Krisnandi, Herry., Teruna Awaloedin, Dipa., Saulinda, Sella. 2019. Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rekayasa Informasi*. Vol. 8, No.2.
- Mahardika, P.A., Marbun, D.P. 2016. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan PT. Bank Mandiri. *Jurnal Widyakala*, Vol 3, pp. 23-28.
- Pratiwi, Putu Pradnya. 2018. Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Pujiani, Ida. 2014. Persiapan Indonesia menghadapi mea masyarakat ekonomi asean. Diambil dari <https://id.stie-stmy.ac.id/berita-165-persiapan-indonesia-dalam-menghadapi-mea-masyarakat-ekonomi-asean.html>. Pada tanggal 3 mei 2020.
- Puspitaningtiyas, Suci. 2018. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, *Assets Tangibility*, *Total Assets Turnover*, Dan *Assets Growth* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi*. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rahayu, Septi Mauliddiana. 2016. Analisis Pengaruh DER dan CR terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan yang terdapat di BEI periode 2013-2015. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Rahmah, Anggia Zainur, 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI periode 2010-2015. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusanti, Indah, 2017. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI periode 2014-2016. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha. Yogyakarta.
- Srimindarti, Ceacilia. 2009. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, Dan *Return On Investment* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEJ. *Jurnal TEMA* Vol 6 edisi 2.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Statistika untuk Penelitian, cetakan ke dua puluh enam. Bandung : Alfabeta.
- Supriadi, Agus. 2015. Daya Saing Indonesia Turun ke peringkat 37 dunia. Diambil dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151002162426-92-82410/wef-daya-saing-indonesia-turun-ke-peringkat-37-dunia>. Pada 3 mei 2020.
- Vatavu, Sorana. 2015. "Determinants Of Return On Assets In Romania: A Principal Component Analysis". *Timisoara Journal Of Economic and Bussiness*.
- Venimas Citra Dewi, Ni Kadek., Cipta,Wayan., Kirya, I Ketut. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3.
- Via Asmarani, Anatasia. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan *Food and Baverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Purwokerto.
- Wahyu Widati, Listyorini. 2012. Analisis Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang *Go Publik*. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, No. 2.
- Wianta Efendi, Azzalia Feronica., Adi Wibowo, Seto Sulaksono. 2016. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Kinerja Perusahaan sektor Keuangan yang terdapat di BEI periode 2013-2015. *Journal of Applied Managerial Accounting*, Vol 1, No.2, pp, 157-163.

- Wibowo, Tri. (2010). Potret Industri Manufaktur Indonesia Sebelum dan Pasca Krisis. Diambil dari http://www.fiskal.kemenkeu.go.id/data/document/Tri%20wibowo_Potret%20Industri%20Manufaktur.pdf. Pada tanggal 3 mei 2020.
- Yuesti, A., Ni, W. R., & Suryandari, N. N. A. (2020). Financial literacy in the COVID-19 pandemic: pressure conditions in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 884.